

Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik

Eka Yusnaldi¹, Miftahul Jannah², Intan Syhara Hasibuan³, Rika Juwita Hasibuan⁴,
Shavika Sarlina Eziyanty⁵, Melysa Indriani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: ekayusnaldi@uinsu.ac.id¹, jannah07114@gmail.com²,
Intansyharahasibuan@gmail.com³, rikajuwitahasibuan10@gmail.com⁴,
shavikasarlinaeziyantisiregar@gmail.com⁵, indrianimelysa32@gmail.com⁶

Abstrak

Artikel ini membahas strategi yang dapat diterapkan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan individu dan keberhasilannya di masyarakat, meliputi kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berempati, dan menyelesaikan konflik. Artikel ini mengkaji beberapa pendekatan pembelajaran yang efektif, mencakup diskusi kelompok yang mendorong pertukaran ide dan pendapat, permainan peran yang memungkinkan praktik langsung keterampilan sosial dalam situasi simulasi, proyek kolaboratif yang menuntut kerja sama dan negosiasi, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi. Selain itu, artikel ini juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan suportif, ditandai dengan rasa hormat, kesetaraan, dan dukungan antar peserta didik, untuk memfasilitasi perkembangan keterampilan sosial secara optimal. Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan dan panduan bagi guru IPS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik yang berwawasan sosial, mampu beradaptasi, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pengembangan keterampilan sosial ini merupakan investasi jangka panjang untuk kesuksesan peserta didik di masa depan.

Kata Kunci: *Keterampilan Sosial, Pembelajaran IPS, Strategi Pembelajaran*

Abstract

This article discusses strategies that IPS teachers can implement to develop students' social skills. Social skills are an important aspect of individual life and success in society, encompassing communication, collaboration, empathy, and conflict resolution abilities. The article examines several effective learning approaches, including group discussions that encourage the exchange of ideas and opinions, role-playing that allows for the practical application of social skills in simulated situations, collaborative projects that require teamwork and negotiation, and the use of engaging and relevant learning media to enhance understanding and participation. Additionally, this article emphasizes the importance of creating an inclusive and supportive classroom environment, characterized by respect, equality, and support among students, to optimally facilitate the development of social skills. It is hoped that this article will provide insights and guidance for IPS teachers in improving the quality of learning and shaping students' social awareness, enabling them to adapt and contribute positively to society. The development of social skills is a long-term investment for students' future success.

Keyword: *Social Skills, IPS Learning, Learning Strategies*

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab, aktif, dan berpartisipasi penuh dalam kehidupan bermasyarakat. Kurikulum IPS dirancang untuk membekali peserta didik dengan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Namun,

pengetahuan semata tidaklah cukup. Peserta didik juga perlu memiliki keterampilan sosial yang memadai agar mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Keterampilan sosial yang kuat menjadi kunci keberhasilan individu dalam beradaptasi dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan IPS adalah keterampilan sosial. Keterampilan ini tidak hanya sekadar kemampuan berkomunikasi, tetapi mencakup spektrum yang lebih luas. Meliputi kemampuan berkolaborasi secara efektif dalam kelompok, berempati dan memahami perspektif orang lain, memecahkan masalah secara bersama-sama melalui negosiasi dan konsensus, serta mampu mengelola konflik dengan bijak. Keterampilan-keterampilan ini merupakan fondasi penting bagi kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan produktif. Tanpa keterampilan sosial yang baik, pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan sulit untuk diaplikasikan secara optimal.

Peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik sangatlah krusial. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara holistik. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif, dimana peserta didik merasa aman, dihargai, dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka tanpa rasa takut atau tekanan. Pendekatan pembelajaran yang tepat dan terencana menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan sosial ini.

Strategi pembelajaran yang efektif harus dirancang secara khusus untuk mengembangkan keterampilan sosial. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara pasif, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang mendorong interaksi, kolaborasi, dan pemecahan masalah bersama akan lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lebih tradisional dan berpusat pada guru. Guru perlu memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran.

Oleh karena itu, artikel ini akan membahas beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Pembahasan akan meliputi berbagai pendekatan pembelajaran yang efektif, peran guru sebagai fasilitator, dan pentingnya menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial peserta didik. Harapannya, artikel ini dapat memberikan wawasan dan panduan bagi para guru IPS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik yang berkompentensi dalam berinteraksi sosial

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan dan analisis data secara mendalam mengenai strategi pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS. Studi literatur dipilih sebagai metode utama karena memungkinkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan dan terpercaya, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik yang dibahas. Sumber data yang digunakan meliputi buku teks pendidikan, jurnal ilmiah yang terindeks di basis data internasional, artikel ilmiah dari konferensi pendidikan, dan dokumen pedagogis yang relevan dengan pengembangan keterampilan sosial dalam konteks pembelajaran IPS.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dan seleksi literatur yang relevan dengan menggunakan kata kunci spesifik. Kata kunci yang digunakan meliputi “keterampilan sosial”, “pembelajaran IPS”, “strategi pembelajaran”, “keterampilan abad 21”, dan kombinasi dari kata kunci tersebut. Proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis untuk memilih sumber yang memiliki kredibilitas tinggi, berkualitas baik, dan relevan dengan fokus penelitian. Setelah data dikumpulkan, proses analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara mengidentifikasi tema utama, mengklasifikasikan strategi yang ditemukan, dan menguraikan keunggulan dan kelemahan masing-masing strategi.

Hasil analisis data kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif yang menjelaskan berbagai strategi pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS.

Uraian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang strategi-strategi yang efektif dan dapat diaplikasikan oleh guru IPS dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga mencoba untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi strategi tersebut, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih terarah dan praktis bagi para praktisi Pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dan harmonis dengan orang lain. Kemampuan ini melampaui sekadar kemampuan berkomunikasi; ia mencakup seperangkat keahlian kompleks yang memungkinkan individu untuk bernavigasi dengan sukses dalam berbagai situasi sosial. Dalam konteks pembelajaran IPS, keterampilan sosial menjadi sangat penting karena materi IPS sendiri berkaitan erat dengan interaksi manusia dan dinamika sosial. Peserta didik tidak hanya perlu memahami konsep-konsep IPS, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata melalui interaksi sosial yang efektif.

Dalam konteks pembelajaran IPS, keterampilan sosial mencakup berbagai aspek penting. Kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan fondasi utama. Peserta didik perlu mampu menyampaikan ide, pendapat, dan informasi dengan jelas, ringkas, dan persuasif. Selain itu, kemampuan berkolaborasi dalam kelompok juga sangat penting. Mereka harus mampu bekerja sama dengan teman sebayanya untuk mencapai tujuan bersama, menghargai kontribusi masing-masing anggota, dan memecahkan masalah secara kolektif. Kemampuan ini sangat relevan dalam berbagai aktivitas pembelajaran IPS, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan presentasi.

Menghargai perbedaan pendapat merupakan aspek krusial lain dari keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS. Materi IPS seringkali menghadirkan berbagai perspektif dan interpretasi yang berbeda. Peserta didik perlu belajar untuk menghargai perbedaan tersebut, mendengarkan pendapat orang lain dengan teliti, dan mampu mengemukakan pendapat sendiri dengan respek. Kemampuan ini sangat penting untuk memupuk toleransi, demokrasi, dan kemampuan untuk bernegosiasi dan mencapai kesepakatan bersama. Kemampuan untuk bernegosiasi dan mencapai kesepakatan merupakan keterampilan kunci dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pembelajaran IPS.

Empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, juga merupakan aspek penting dari keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS. Materi IPS seringkali melibatkan isu-isu sosial yang kompleks dan sensitif. Peserta didik perlu mampu memahami perspektif berbagai kelompok masyarakat dan menunjukkan empati terhadap situasi yang dihadapi oleh orang lain. Kemampuan empati ini akan membantu mereka untuk menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan perilaku peserta didik. Guru IPS perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan keterampilan sosial ini. Lingkungan yang aman, respektif, dan mendukung akan membantu peserta didik untuk berani berpartisipasi, mengungkapkan pendapat, dan berinteraksi dengan teman sebayanya tanpa rasa takut atau tekanan. Guru perlu memahami konsep keterampilan sosial dengan baik untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Strategi Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik membutuhkan strategi yang dirancang secara khusus untuk mendorong interaksi, kolaborasi, dan komunikasi yang bermakna. Strategi-strategi ini harus melampaui metode pembelajaran tradisional yang cenderung pasif dan berpusat pada guru. Penting untuk menciptakan lingkungan

belajar yang interaktif, menyenangkan, dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka secara alami dan bermakna.

Diskusi kelompok merupakan salah satu strategi yang sangat efektif. Diskusi kelompok yang terstruktur dengan baik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertukar pikiran, mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, dan belajar dari pengalaman teman sebayanya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi agar tetap fokus pada topik yang dibahas dan menciptakan suasana yang respektif dan inklusif. Diskusi kelompok juga mendorong kemampuan bernegosiasi, mencapai konsensus, dan memecahkan masalah secara kobermakn

Permainan peran (role-playing) menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam permainan peran, peserta didik diberi peran tertentu dan diharapkan untuk berinteraksi sesuai dengan peran tersebut. Hal ini memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan sosial dalam situasi yang simulasi, sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan tanpa konsekuensi nyata. Permainan peran juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi berbagai skenario sosial dan mempelajari cara yang efektif untuk menangani berbagai situasi sosial yang kompleks.

Proyek kolaboratif mendorong kerja sama dan kolaborasi antar peserta didik. Dalam proyek kolaboratif, peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Mereka harus membagi tugas, berkoordinasi, mengelola waktu, dan memecahkan masalah secara kolektif. Proyek kolaboratif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkolaborasi, bernegosiasi, dan memecahkan masalah secara bersama. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Selain ketiga strategi di atas, guru juga dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif lainnya, seperti studi kasus, simulasi, dan debat. Metode-metode ini juga mampu mendorong interaksi dan kolaborasi antar peserta didik, sehingga dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial mereka. Penting untuk diingat bahwa efektivitas strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menerapkannya dan bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial peserta didik.

Guru juga harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung kepada peserta didik. Umpan balik harus fokus pada proses dan perkembangan keterampilan sosial peserta didik, bukan hanya pada hasil akhir. Guru juga perlu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dan mengevaluasi keefektifan strategi yang digunakan. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Peran Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tepat memegang peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan memfasilitasi perkembangan keterampilan sosial. Media yang dirancang dengan baik dapat membantu peserta didik memahami konsep keterampilan sosial dengan lebih baik, meningkatkan partisipasi aktif mereka, dan memudahkan mereka dalam menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan nyata.

Media seperti video, gambar, dan simulasi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan dan menjelaskan konsep keterampilan sosial kepada peserta didik. Video, misalnya, dapat menampilkan skenario sosial yang realistis dan menunjukkan bagaimana individu menerapkan keterampilan sosial dalam berbagai situasi. Gambar dapat digunakan untuk menjelaskan konsep keterampilan sosial secara visual dan mudah dipahami. Simulasi, di sisi lain, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan sosial dalam lingkungan yang aman dan terkendali.

Media pembelajaran interaktif, seperti permainan edukasi, simulasi interaktif, dan platform belajar online, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Media interaktif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran secara langsung, menjelajahi konsep dengan cara yang lebih menarik, dan mendapatkan umpan balik langsung tentang kemajuan mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Penting untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan faktor seperti usia, tingkat kemajuan akademis, dan minat peserta didik saat memilih media pembelajaran. Guru juga harus memastikan bahwa media yang dipilih dapat mendukung pengembangan keterampilan sosial yang diinginkan. Media yang terlalu kompleks atau tidak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik justru dapat menghalangi proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Namun, media pembelajaran hanya merupakan alat bantu. Guru tetap memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan umpan balik, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial peserta didik.

Menciptakan Lingkungan Kelas yang Inklusif dan Suportif

Lingkungan kelas yang inklusif dan suportif merupakan fondasi penting dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Lebih dari sekadar ruang fisik, kelas yang inklusif menciptakan suasana psikologis yang aman, respektif, dan mendukung bagi semua peserta didik, terlepas dari latar belakang, kemampuan, atau perbedaan individu lainnya. Guru IPS berperan sebagai arsitek lingkungan ini, menciptakan suasana dimana setiap peserta didik merasa dihargai, dipercaya, dan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tanpa rasa takut akan penilaian negatif atau pengucilan. Hal ini meliputi menciptakan aturan kelas yang jelas dan adil, menangani konflik dengan bijak, dan menciptakan suasana dimana perbedaan dirayakan sebagai kekayaan bersama.

Guru IPS harus aktif memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat. Umpan balik tidak hanya berfokus pada kinerja akademik, tetapi juga pada proses dan perilaku sosial peserta didik. Guru perlu memberikan pujian dan pengakuan atas upaya dan kemajuan yang dicapai oleh peserta didik, serta memberikan bimbingan dan dukungan bagi mereka yang mengalami kesulitan. Penting untuk menciptakan budaya kelas dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bernegosiasi, menyelesaikan konflik dengan damai, dan menemukan solusi bersama dengan teman sebayanya. Dengan demikian, lingkungan kelas akan menjadi laboratorium sosial yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

SIMPULAN

Pengembangan keterampilan sosial peserta didik merupakan tanggung jawab bersama antara guru, peserta didik, dan orang tua. Guru IPS memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses ini melalui strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan penciptaan lingkungan kelas yang inklusif dan suportif. Dengan menerapkan strategi-strategi yang telah diuraikan dalam artikel ini, diharapkan guru IPS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik yang berwawasan sosial dan mampu berinteraksi secara efektif dalam Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri bojong 3 pinang.

- Rizkyah, A. S., Syafitri, D., & Sujarwo, S. (2024). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(10), 71-80.
- Marsendi, F., Luthfiyah, G. S., Andriani, N. D., Afri, R., & Lushinta, I. P. (2024). Menavigasi Relevansi Pendidikan IPS Di Era Disrupsi. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(1), 74-84.
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Windasari, R., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Strategi Efektif untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran IPS Bagi Guru Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 54-68.
- Hayati, N., & Wathon, A. (2018). Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 155-169.
- Lutfi, L. (2023). MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RA HASANUSSHOLIHAT TANGERANG. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 288-299.
- Ramadhan, G. M., & Alhadiq, M. F. (2023). Articulate storyline dan powerpoint sebagai media pembelajaran inovatif berbasis ICT untuk meningkatkan keterampilan sosial. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(4).
- Budianto, A. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1).
- Wardhani, P. A., & Wardatussa'idah, I. (2024). ANALISIS KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2466-2474.